

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asfiksia merupakan keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011). Pengertian lain dari asfiksia yaitu kegagalan bernapas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis (IDAI. Maryunani dan Eka 2013).

Asfiksia neonatarum merupakan masalah yang menyebabkan tingginya tingkat morbiditas dan mortalitas pada neonatus, diperkirakan insidensinya sekitar 4-9 juta kasus dari 130 juta kelahiran. Angka kematian bayi di Indonesia saat ini adalah sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup dengan sepertiga dari kematian bayi terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran dan 80% di antaranya terjadi pada minggu pertama dengan penyebab utama kematian adalah gangguan pernapasan akut dan komplikasi perinatal (Saifuddin, 2014).

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pada tahun 2017 angka kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia di usia 0-27 hari terbanyak

terdapat di India sebanyak 114.306 bayi, diikuti oleh Nigeria sebanyak 76.154 bayi, kemudian Pakistan sebanyak 53.110 bayi, sedangkan di Indonesia sebanyak 13.843 bayi (WHO, 2017).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) adalah 24 kematian per 1000 kelahiran hidup, angka kematian balita (AKBA) adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup, penyebab kematian adalah asfiksia (35,9%), prematur (33,1%), BBLR (32,4%) dan sepsis (12%) (SDKI, 2017).

Setiap tahunnya sekitar 3% (3,3 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Di Indonesia dari seluruh kematian bayi, sebanyak 39% meninggal pada masa bayi baru lahir. Kematian bayi baru lahir ini disebabkan oleh asfiksia sebanyak 35,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal dan masa bayi. Penyebab kematian bayi perinatal provinsi lampung tahun 2017 disebabkan karena asfiksia sebesar 36,17% dan kematian neonatal disebabkan BBLR sebesar 29,16% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Menurut penelitian Meena, Meena, & Gunawat (2017) tentang “Correlation of APGAR Score and Cord Blood pH with Severity of Birth Asphyxia and Short-term Outcome” menyatakan bahwa dari 50 bayi asfiksia mengalami penurunan PaO₂ dengan rerata PaO₂ 63.52 mmHg dan peningkatan PaCO₂ dengan rerata

PaCO₂ 46.72 mmHg serta penurunan pH dengan rerata pH umbilikus sebesar 7.18.

Menurut Indrayani & Maudy (2013), Dampak asfiksia yaitu kerusakan otak karena kekurangan kadar oksigen dan penimbunan karbondioksida, gagal ginjal akut karena tidak terjadi metabolisme dalam tubuh sehingga fungsi ginjal menjadi abnormal, gagal jantung akibat gangguan aliran darah sehingga jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh tubuh, di saluran cerna (Entero Kolitis Nekrotikans) hal ini disebabkan proliferasi bakteri ke dalam mukosa usus yang mengalami asfiksia dan iskemia, dan di paru factor penyebabnya keluarnya mekonium adalah stress intrauterin seperti hipoksia, asfiksia, dan asidosis.

Perawat dapat berperan memberikan penjelasan tentang asfiksia neonatorum dan asuhan keperawatan kepada keluarga penderita tentang penyakit asfiksia neonatorum, apa itu pengertian penyakit asfiksia neonatorum, tanda dan gejala pada penderita, dan memberikan penjelasan tentang terjadinya asfiksia neonatorum. Perawat juga berperan memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan penyakit asfiksia neonatorum yang diderita oleh bayi dan memberikan terapi obat yang dianjurkan bagi penderita asfiksia neonatorum (Nofita, A.A.,2017).

Berdasarkan buku register bulanan ruang neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020. Asfiksia neonatorum menduduki urutan kedua pasien terbanyak diruangan, dimana pada tahun 2018 ditemukan kasus asfiksia neonatorum sebanyak 43 kasus dan diikuti 45 kasus pada

tahun 2019. Untuk tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan maret, kasus asfiksia neonatorum terjadi 11 kasus.

Sesuai dengan kajian diatas, kasus asfiksia masih memiliki angka yang tinggi. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir, dengan Judul : “Asuhan Keperawatan Kasus Asfiksia terhadap By. Ny K di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Setiap tahunnya sekitar 3% (3,3 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Di Indonesia dari seluruh kematian bayi, sebanyak 39% meninggal pada masa bayi baru lahir. Kematian bayi baru lahir ini disebabkan oleh asfiksia sebanyak 35,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka masalah LTA ini adalah, “Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada kasus Asfiksia terhadap By. Ny K di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada kasus Asfiksia terhadap By. Ny K di

Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada kasus Asfiksia terhadap By. Ny. K meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan pada bayi dengan Asfiksia.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penulisan ini diharapkan menjadi sebuah masukan dan Evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien Asfiksia di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada bayi Asfiksia dan menjadi referensi untuk penulisan karya ilmiah lainnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan yang telah di dapat selama belajar di Prodi Keperawatan Kotabumi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 10 sampai 12 April 2019. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya terbatas pada pemberian Asuhan Keperawatan Asfiksia pada By. Ny K Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasidi Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.